

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling tergantung. Keluarga di Indonesia pada umumnya menganut tipe keluarga besar atau *extended family* dengan salah satu cirinya adalah ikatan kekeluargaan terbentuk sangat erat. Karena itulah jika ada salah satu anggota keluarga yang mendapatkan suatu masalah, maka hal tersebut akan berdampak tidak hanya bapak dan ibu tetapi juga pada keluarga besar lain (Friedman, 2010)

Keluarga merupakan orang terdekat dari seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau dalam keadaan sakit. Sakit merupakan keadaan yang tidak dapat di pisahkan dari peristiwa kehidupan. Sakit dianggap sebagai masalah yang dapat mengganggu peran dan fungsi seseorang dalam keluarga. Sakit adalah suatu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan atau spiritual seseorang berkurang atau terganggu bila di bandingkan dengan kondisi sebelumnya. (Potter dan Perry, 2009).

Kondisi sakit dapat mengharuskan seseorang untuk tinggal di rumah sakit guna menjalani perawatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 983/MENKES/SK/XI/2005 Rumah sakit merupakan suatu unit yang memiliki organisasi secara teratur, tempat pencegahan penyakit dan

penyembuhan penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan penderita yang dilakukan secara multi disiplin oleh berbagai kelompok profesional terdidik dan terlatih, yang menggunakan prasarana dan sarana fisik. Rumah sakit yaitu tempat suatu pelayanan kesehatan yang didalamnya terdapat pelayanan secara kompeten sebagai rawat inap. Pelayanan rawat inap terdiri dari berbagai macam ruangan ataupun kelas, yang mulai dari ruangan VIP sampai dengan kelas tiga dan untuk pasien pelayanan khusus terdapat ruang Icu, Hcu, Picu, Iccu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2005)

ICU (*Intensive Care Unit*) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri (instalasi dibawah direktur pelayanan), dengan staf khusus dan perlengkapan khusus yang diobservasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit dan cedera yang mengancam nyawa atau berpotensi mengancam nyawa dengan prognosis yang tidak tentu. Ruang ICU merupakan ruang perawatan bagi pasien sakit kritis yang memerlukan intervensi segera untuk pengelolaan fungsi sistem organ tubuh secara terkoordinasi dan memerlukan pengawasan yang konstan secara kontinyu serta juga dengan tindakan segera (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

Perawatan pada pasien di ruang kritis memerlukan perawatan yang khusus dan seberapa kritis pasien dirawat di ruangan dengan keadaan tersebut menimbulkan stres bagi keluarga pasien juga karena lingkungan rumah sakit, bahasa medis yang sulit untuk dipahami, biaya perawatan yang mahal dan terpisahnya anggota keluarga dengan pasien (Potter dan Perry, 2009)

Berdasarkan penelitian Bayu, A (2013) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (40.0%) dan stress keluarga pada kategori sedang sebanyak 22 orang (62.9%).

Stres merupakan suatu keadaan tidak nyaman pada seseorang karena adanya perubahan dalam diri atau lingkungan yang menuntut adanya penyesuaian. Seseorang dituntut untuk menyesuaikan diri karena keadaan stres membebani sumber daya orang tersebut dan mengganggu kesejahteraannya (Sumampouw dan Mundzir, 2011). Ketidakstabilan keadaan adalah penyebab stres yang berbahaya seperti pada halnya individu, keberadaan stres dalam keluarga, awalnya sangat membantu keluarga untuk bekerja guna memecahkan suatu masalah. Akan tetapi, jika upaya awalpun untuk menyelesaikan masalah atau menyeimbangkan suatu yang berujung pada kegagalan, maka stres akan meningkat. Jika tidak ditemukan solusi untuk mengurangi stres, akan mencapai batasnya untuk berespon secara adaptif, mencapai titik jenuh. Keluarga lebih sering membutuhkan konseling dan arahan yang jelas untuk membantu mereka dalam menyelesaikan salah satu masalahnya (Potter dan Perry, 2005).

Tingkat stres pada keluarga juga bisa di pengaruhi oleh dukungan sosial, bahwa dukungan sosial sebagai efek-efek dari stres terhadap kesehatan. Anggota keluarga mengeluarkan banyak upaya untuk dapat mengembalikan keseimbangan dalam keluarganya (Eaton et al, 2011). Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat stres salah satunya yaitu dukungan sosial, baik dari perawat dan petugas bidang kerohanian maka hal ini akan mengubah penilaian keluarga untuk dapat

melihat stressor sebagai salah satu bentuk ancaman yang harus di hadapi dengan pemikiran tenang dan penerimaan keadaan (Semiun, 2010).

Lingkungan fisik tempat seseorang tidur pada saat menunggu salah satu keluarga yang di rawat berpengaruh penting pada kemampuan daya tahan tubuh seseorang untuk tidur dan agak terganggu. Ruangan yang lebih banyak penunggunya dan suasana yang kurang tenang menyebabkan seseorang menjadi lebih sulit untuk tidur. Suara-suara juga dapat mempengaruhi kualitas tidur. Menurut (Potter dan Perry, 2009) di rumah sakit ketidaknyamanan seperti kebisingan di lingkungan rumah sakit tingkat suara dapat menjadi sangat keras dan ini sebagai masalah bagi klien dan keluarganya. Keramaian dan keramaian adalah dua penyebab stres. Kegaduhan menyebabkan kontrol interaksi interpersonal dan membatasi kemampuan untuk bergerak bebas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Ruangan ICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo pada tanggal 25 Februari 2019 di dapatkan data hasil wawancara dari 6 keluarga pasien dengan lama rawat inap > 10 hari 5 orang merasakan sedih, kurang tidur, kehilangan nafsu makan, dan stres, sedangkan 1 orang hanya merasakan cemas yang berlebihan dan kurang tidur. Dari data pasien yang peneliti dapatkan untuk tiga bulan terakhir di Ruangan ICU, untuk bulan januari sampai maret di ICU terdapat 469 pasien yang masuk.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Stres Keluarga Pada Pasien Rawat Inap di Ruangan ICU di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti secara umum mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidaknyamanan seperti kebisingan dilingkungan rumah sakit, tingkat suara dapat menjadi sangat keras dan ini sebagai masalah bagi klien dan keluarganya.
2. Anggota keluarga memiliki resiko tinggi untuk mengalami kesulitan tidur selama di rumah sakit karena seringnya ada gangguan-gangguan yang dapat menurunkan kuantitas dan kualitas tidur.
3. Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada keluarga pasien tanggal 25 Februari 2019 dari 6 orang anggota keluarga, 5 di antaranya mengalami sedih, kurang tidur, kehilangan nafsu makan, dan stress dengan lama rawat inap lebih dari 10 hari, sedangkan 1 orang hanya mengalami cemas yang berlebihan dan kurang tidur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat stres keluarga pada pasien rawat inap di ruangan ICU di RSUD Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres keluarga pada pasien rawat inap di ruangan ICU.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran tingkat stres keluarga pada pasien rawat inap di rumah sakit.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan informasi khususnya mahasiswa keperawatan.

2. Bagi institusi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi rumah sakit.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan diperpustakaan dan literatur untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan penelitian ini.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam aplikasi keilmuan pendidikan keperawatan.